

## **Studi Persepsi Yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada SKPD di Lumajang**

**Nur Hisamuddin**

Universitas Jember

hi5am@yahoo.com

**Andhi Dwi Prastyo**

Universitas Jember

andhi.just1@gmail.com

### **ABSTRACT**

---

*This study aims to determine the factors that affect the quality of information systems at the SKPD Lumajang. The Factors are Human Resource Competence, Internal Control System, Information Technology, Financial Supervision. Data collected by giving questioner as much as 61 that given to subfinance section in SKPD Randomly. Data analyzed by SPSS Version 24. The results showed that human resources, internal control system, information technology and financial control significantly influence the quality of accounting information system.*

**Keywords:** *Quality of The Accounting Information System; Human Resources; Internal Control System; Information Technology; Financial Control*

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Lumajang. Faktor-faktor yang diteliti adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner sebanyak 61 eksemplar yang diberikan kepada subbagian keuangan di beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah Secara acak. Data dianalisis menggunakan SPSS Versi 24. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, teknologi informasi dan pengawasan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

**Kata kunci:** Kualitas Sistem Informasi Akuntansi; Sumber Daya Manusia; Sistem Pengendalian Internal; Teknologi Informasi; Pengawasan Keuangan

## PENDAHULUAN

Dalam memenuhi tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik, pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah mendorong untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik adalah bentuk pertanggung jawaban kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. Akuntabilitas publik yaitu kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban menyajikan, dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk menerima pertanggung jawaban tersebut (Mardiasmo 2009: 18).

Untuk menegakkan akuntabilitas finansial, khususnya di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan informasi akuntansi kepada *stakeholder*. Harus disadari bahwa ada banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam Akuntansi yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Pihak yang menggunakan laporan keuangan yaitu: (1) Masyarakat pengguna jasa publik, (2) Masyarakat pembayar pajak, (3) Perusahaan dan organisasi sosial ekonomi yang menggunakan pelayanan publik sebagai input atas aktivitas organisasi, (4) Bank dan masyarakat sebagai kreditor pemerintah, (5) Badan-badan internasional, (6) Investor asing dan analis negara (Country analyst), (7) Generasi yang akan datang, (8) Lembaga negara, (9) Kelompok politik, (10) Manajer publik, (11) Pengawas pemerintah (Borgonovi dan Anessi-Pessina dalam Nordiawan, 2006: 134).

Informasi yang bermanfaat adalah informasi yang memiliki nilai. Informasi yang mempunyai nilai adalah informasi yang membantu penggunaannya dalam

penetapan atau pengambilan keputusan serta dapat dimengerti dan dipahami secara mudah oleh penggunanya. Pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Jadi informasi dalam laporan keuangan pemerintahan daerah harus memiliki beberapa karakteristik yang disyaratkan. Karakteristik laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, adapun karakteristik kualitas laporan keuangan tersebut yaitu relevan dan andal.

Demi meningkatkan produktifitas daerah, maka Satuan Kerja Perangkat Daerah memerlukan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat menunjang keberhasilan Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam meningkatkan pendapatan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah. Jika produktifitas dari Satuan Kerja Perangkat Daerah meningkat, maka akan berdampak terhadap meningkatnya kualitas pelayanan publik. Selain itu adanya sistem informasi akuntansi yang berkualitas maka akan dapat memperlancar aktifitas pelayanan publik sehingga pelayanan terhadap publik dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagai menjadi sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney dan Steinbart, 2015: 3). Lebih lanjut, Romney dan Steinbart (2015: 10) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur, dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Kompetensi adalah kemampuan dan Karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien (Badan Kepegawaian Negeri No: 46A Tahun 2003).

Siekidjo Notoatmodjo (2009: 4) mengemukakan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia dapat membantu untuk menghasilkan informasi. Sehingga dalam proses pelaporan keuangan, sumber daya manusia sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam penyajian laporan keuangan pun otomatis akan meningkat. Dalam penelitian Al-Saddam (2014) dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang komputer akuntansi, sering mengikuti komputer dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan.

**H1: Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.**

Pengendalian internal merupakan metode yang berguna bagi manajemen untuk menjaga kekayaan organisasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja (Anggraeni, 2012: 10). Romney dan Steinbart (2015: 4) mengemukakan Teknologi Informasi adalah Komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk menyimpan, mengambil dan mentransmisikan dan memanipulasi data.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal adalah yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian Al-Saddam (2014) sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan karena pengendalian internal akuntansi dibuat untuk mencegah terjadi inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Pengendalian administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

## **H2: Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.**

Dalam Ketentuan Peraturan Pemerintah No 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebut bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Berkewajiban untuk mengembangkan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Dalam Penelitian Anggraeni (2014) pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah, karena teknologi informasi tidak atau belum dimanfaatkan secara optimal, kurangnya ketersediaannya komputer yang memadai, penggunaan jaringan internet yang belum optimal, serta pengimplementasian teknologi informasi yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga implementasi teknologi informasi menjadi sia-sia dan semakin mahal dan tidak dapat mendukung penyajian pelaporan keuangan yang handal.

## **H3: Pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.51 Tahun 2010, tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Tahun 2011, yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses kegiatan yang ditunjukkan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Penelitian Anggraeni (2014) pengawasan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, karena pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpanan atas tujuan yang akan dicapai.

## **H4: Pengaruh pengawasan keuangan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.**

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1)Apakah kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada SKPD di Lumajang.? (2)Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada SKPD di Lumajang.? (3)Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada SKPD di Lumajang.? (4)Apakah Pengawasan Keuangan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada SKPD di Lumajang.?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui kuisisioner yang disebar. Kuisisioner ini berupa pernyataan pernyataan yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di sub bagian keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah Lumajang. Sampel penelitian ini menggunakan metode *snowball*, *Snowball* adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini diguakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu (Rochaety, 2009). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2017: 147)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil pengolahan data statistik deskriptif penelitian pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	53	35	50	44,566	3,489
X <sub>1</sub>	53	36	45	41,566	2,508
X <sub>2</sub>	53	30	40	35,509	2,569
X <sub>3</sub>	53	32	40	36.811	2,253
X <sub>4</sub>	53	24	35	31,49	2,221

Pada tabel 1 menunjukkan data yang diolah ada 53. Hal ini dikarenakan 6 Kuisisioner tidak kembali dan 2 Kuisisioner tidak dapat diolah dikarenakan tidak lengkap.

## Uji Validitas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r hitung	Sig.	Keterangan
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Y2	0,438	0,001	Valid
	Y3	0,421	0,002	Valid
	Y4	0,638	0	Valid
	Y6	0,698	0	Valid
	Y7	0,696	0	Valid
	Y8	0,537	0	Valid
	Y9	0,634	0	Valid
	Y10	0,627	0	Valid
	Y11	0,596	0	Valid
	Y12	0,576	0	Valid

### **Telihat masing-masing Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)**

Menunjukkan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,2656) dan  $Sig < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) Dinyatakan Valid.

### **Telihat masing-masing Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)**

Menunjukkan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,2656) dan  $Sig < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) Dinyatakan Valid.

### **Telihat masing-masing Indikator Sistem Pengendalian Internal (X2)**

Menunjukkan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,2656) dan  $Sig < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) Dinyatakan Valid.

### **Telihat masing-masing Indikator Teknologi Informasi (X3)**

Menunjukkan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,2656) dan  $Sig < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel Teknologi Informasi (X3) Dinyatakan Valid.

### **Telihat masing-masing Indikator Pemeriksaan Keuangan (X4)**

Menunjukkan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (0,2656) dan  $Sig < 0,05$ . Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan variabel Pengawasan Keuangan (X4) Dinyatakan Valid.

## Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>a</i>	Keterangan
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	0,833	Reliabel >0,60
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,715	
Sistem Pengendalian Internal	0,715	
Teknologi Informasi	0,665	
Pemeriksaan Keuangan	0,716	

Dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai cronbach alpha ( $\alpha$ ) lebih dari 0,60 yang berarti bahwa pengukuran dari suatu test tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Sistem Informasi (Y), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Teknologi Informasi (X3) dan Pengawasan Keuangan (X4) memiliki nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 maka hasil uji reliabilitas dari Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) = 0,200cd, Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) = 0,170c, Sistem Pengendalian Internal (X2) = 0,200cd, Teknologi Informasi (X3) = 0,62c dan Pengawasan Keuangan (X4) = 0,156c. Maka, berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan hasilnya adalah reliabel.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### Analisis Regresi Berganda

Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah -4,880. Artinya, jika kompetensi sumber daya manusia (X1) bernilai 0, maka Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebesar -4,880.

Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) sebesar 0,715. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel kapasitas sumber daya manusia, maka nilai variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,715

Nilai Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X2) sebesar 1,56. Artinya jika terjadi peningkatan variabel sistem pengendalian internal (X2), maka nilai variabel kualitas sistem informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,56

Nilai koefisien regresi teknologi informasi (X3) sebesar 1,457, artinya jika terjadi peningkatan variabel teknologi informasi (X3), maka nilai variabel kualitas sistem informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,457

Nilai koefisien regresi pemeriksaan keuangan (X4) sebesar 1,781, artinya jika terjadi peningkatan variabel pemeriksaan keuangan (X4), maka nilai variabel kualitas sistem informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,781.

### Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F hitung	Sig.
Regression (model 1)	772,651	0

pada model 1 dapat dinilai F-hitung sebesar 772,651 dengan nilai signifikansi 0,00 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, teknologi informasi dan pemeriksaan keuangan adalah model yang layak dengan yang artinya pemilihan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sudah tepat.

## Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	koef. Regresi	$t_{hitung}$	sig.	keterangan
Kompetensi sumberdaya manusia	0,715	2,923	0,005	signifikan
Sistem pengendalian internal	1,56	11,652	0	signifikan
Teknologi Informasi	1,457	5,475	0	signifikan
Pemeriksaan manajemen	1,781	12,372	0	signifikan

Hasil terhadap pengujian untuk pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_1$ ) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 2,923 dan signifikan  $< \alpha$  yaitu 0,005 dibawah 0,05. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5% dan  $H_0$  ditolak

Hasil terhadap pengujian untuk pengaruh variabel sistem pengendalian internal ( $X_2$ ) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 11,652 dan signifikan  $< \alpha$  yaitu 0,000 dibawah 0,05. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5% dan  $H_0$  ditolak

Hasil terhadap pengujian untuk pengaruh variabel Teknologi Informasi ( $X_3$ ) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 5,475 dan signifikan  $< \alpha$  yaitu 0,000 dibawah 0,05. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5% dan  $H_0$  ditolak

Hasil terhadap pengujian untuk pengaruh variabel Teknologi Informasi ( $X_4$ ) terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (Y) diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 12,372 dan signifikan  $< \alpha$  yaitu 0,000 dibawah 0,05. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5% dan  $H_0$  ditolak.

### Pengaruh Kopetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kompetensi sumber daya manusia yang diukur melalui kemampuan dari staf bagian keuangan dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan latar belakang pengetahuan, pemahaman, nilai, kemampuan, sikap dan minat merupakan faktor yang menentukan kualitas sistem informasi akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang.

Kualitas Sumber Daya Manusia dapat membantu untuk menghasilkan informasi. Sehingga dalam proses pelaporan keuangan, sumber daya manusia sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam

penyajian laporan keuangan pun otomatis akan meningkat. (Siekidjo Notoatmodjo. 2009: 4)

Dalam penelitian Al-Saddam (2014) dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sistem pengendalian internal yang diukur melalui lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi, dan pemantauan pengendalian internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi pada Satuan Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang.

Dalam Peraturan Pemerintah No.60 tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal adalah yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam penelitian Al-Saddam (2014) sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan karena pengendalian internal akuntansi dibuat untuk mencegah terjadi inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Pengendalian administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (dikerjakannya setelah adanya pengendalian akuntansi).

### **Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor teknologi informasi yang diukur melalui kemanfaatan teknologi dan efektifitas teknologi yang menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktifitas, mempertinggi efektifitas mengembangkan kinerja pekerjaan. Merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang.

Dalam Ketentuan Peraturan Pemerintah No 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebut bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Berkewajiban untuk mengembangkan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Dalam hasil penelitian Anggraeni (2014), pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah, karena teknologi informasi tidak atau belum dimanfaatkan secara optimal, kurangnya ketersediaannya komputer yang memadai, penggunaan jaringan internet yang belum optimal, serta pengimplementasian teknologi informasi yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga implementasi teknologi informasi menjadi sia-sia dan semakin mahal dan tidak dapat mendukung penyajian pelaporan keuangan yang handal.

### **Pengaruh Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel pemeriksaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa pemeriksaan keuangan yang diukur melalui tujuan pengawasan, sesuai dengan kebutuhan organisasi, pengawasan harus dibatasi, sistem pengawasan harus dikemudikan tanpa mengorbankan otonom dan fleksibel, mengacu pada perbaikan, mengacu pada prosedur pemecahan masalah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 51 Tahun 2010, tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Tahun 2011, yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses kegiatan yang ditunjukkan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut hasil penelitian Anggraeni (2014), pengawasan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, karena pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Fungsi pengawasan juga sebagai tindakan korektif, apabila ditemukan adanya penyimpangan, kekeliruan, serta pemborosan dapat segera diatasi. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efisien dan efektif.

### **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang. Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman, nilai, kemampuan, sikap yang baik dan sesuai.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang. Hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi komunikasi dan pemantauan pengendalian internal yang bekerja dengan baik dalam pengendalian keuangan didalam Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang.
3. Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten

Lumajang. Dalam hal ini pemerintah dalam lingkup Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang telah mengevaluasi dan mengembangkan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Lumajang.

4. Pemeriksaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang. Hal tersebut di lihat dari pengawasan yang didasari pada tujuan lalu dikaji ulang (di evaluasi) dan membenahan atas kelemahan yang terjadi, dilakukan nya audit internal atau dari dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah dan dari Luar Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam hal ini melalui Inspektorat dan Badan Pengawas Keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Noordiwan. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Romney, Steinbart. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Siagian, Sondang P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuasikal, Askam. (2007). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Satuan Kerja Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten Maluku Tengah di Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Tahun 2011.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Pemerintah.